



## **The Role of Teachers' Professional Ethics in Supporting Teacher Professionalism: A Literature Review**

**Asqoliyah<sup>1</sup>, Elsa Merinda Isabela Mote<sup>2</sup>, Ali Fikri<sup>3</sup>, Listya Almara<sup>4</sup>, Rini Sri Handayani<sup>5</sup>, Ratna Dewi<sup>6</sup>, Dewi Robiatun Muharomah<sup>7</sup>**

Email Korespondensi: [asqoliyahaz@gmail.com](mailto:asqoliyahaz@gmail.com)

Universitas Bina Bangsa

### **ABSTRACT**

Indonesian education is facing a moral decline among students, marked by increasing cases of bullying, declining responsibility, low honesty, and weakening respect for teachers and the school environment. This condition underscores the urgency of teachers' professional ethics as a fundamental moral foundation to support professionalism in the digital era. This qualitative descriptive literature study examines the role of teachers' professional ethics in enhancing professionalism through the analysis of 25 purposively selected sources (2021–2025) from Google Scholar, Scopus, and national repositories. Data were analyzed using thematic content analysis and NVivo coding, with source triangulation employed to ensure validity. The findings indicate that professional ethics guide responsible, honest, and fair attitudes that, when integrated with pedagogical competence, improve instructional quality and foster students' character development. Continuous ethics training through case-based workshops and institutional support is recommended to promote integrity-driven educational practices.

**Keywords: Teacher Ethics, Professional Ethics, Literature Review, Teacher Professionalism, Educational Quality.**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan serius berupa penurunan moral siswa, seperti meningkatnya kasus bullying, kurangnya tanggung jawab, kejujuran rendah, dan pelemahan penghormatan terhadap guru serta lingkungan sekolah, yang menuntut peran guru sebagai panutan etis utama dalam pembentukan karakter (Rahayu et al., 2023; Zuhri, 2025). Guru tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan moral yang memengaruhi integritas dan perilaku siswa melalui sikap bertanggung jawab, jujur, adil, serta hormat terhadap peserta didik dan rekan sejawat (Tari & Hutapea, 2020; Salsabila, 2025). Fenomena ini semakin kompleks di era digital dengan tuntutan adaptasi teknologi, di mana guru harus menjaga batas etis seperti privasi siswa dan integritas akademik (Ifnaldi & Andani, 2021; Trisnawati, 2023).

## Permasalahan penelitian

Permasalahan muncul dari ketidakkonsistenan guru dalam menerapkan kode etik profesi, seperti kurangnya pelatihan berkelanjutan, pemahaman rendah terhadap norma etis, dan tekanan struktural sekolah yang menghambat profesionalisme (Hasibuan, 2021; Nadeak, 2023). Hal ini berdampak pada mutu pembelajaran, di mana kompetensi pedagogik dan akademik saja tidak cukup tanpa landasan moral, sehingga memperburuk degradasi karakter siswa seperti perilaku menyimpang, narkoba, dan radikalisme (Setiyaningsih, 2020; Az-Zahra & Anggraini, 2024). Tantangan tambahan meliputi kesenjangan literasi digital dan kurangnya dukungan institusional, yang melemahkan peran guru sebagai motivator kreatif dan teladan (Jainiyah et al., 2023; Nuraeni et al., 2025).

## Tujuan, urgensi, dan kebaruan penelitian

Penelitian ini bertujuan mengkaji peran etika profesi guru dalam menunjang profesionalisme melalui tinjauan literatur, dengan urgensi mengisi kesenjangan studi longitudinal tentang implementasi etika di era digital Indonesia, serta kebaruan berupa model bertingkat berbasis kasus untuk pelatihan guru (Jamil, 2022; Muid & Ishaqi, 2025). Kajian ini diharapkan berkontribusi pada penguatan kebijakan pendidikan karakter dan pengembangan guru berkelanjutan (Sumarlin & Lanier, 2025; Sulistioningrum, 2025).

## METODE

### Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji peran etika profesi guru dalam menunjang profesionalisme guru melalui analisis literatur komprehensif (Sugiyono, 2021; Emzir, 2023). Pendekatan ini memungkinkan sintesis mendalam dari berbagai sumber primer dan sekunder, mencakup buku teks, artikel jurnal ilmiah terindeks, serta dokumen resmi seperti Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang relevan dengan etika keguruan dan profesionalisme pendidik (Creswell & Poth, 2022; Ifnaldi & Andani, 2021). Jenis penelitian kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi hubungan konseptual dan kontekstual tanpa variabel terukur secara numerik, sebagaimana diterapkan dalam studi serupa tentang etika profesi (Sudaryono, 2022; Rahayu et al., 2023).

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh literatur relevan yang diterbitkan antara tahun 2021-2025 dari database Google Scholar, Scopus, dan repositori jurnal nasional Indonesia, dengan sampel purposive sebanyak 25 sumber utama yang memenuhi kriteria inklusi seperti memiliki DOI aktif, fokus etika profesi guru, dan relevansi dengan profesionalisme di era digital (Sugiyono, 2021; Muid & Ishaqi, 2025). Sampel difokuskan pada artikel peer-reviewed dengan sitasi tinggi serta dokumen kebijakan pendidikan untuk representasi komprehensif, mengeksklusi sumber non-akademik atau pra-2021 guna menjaga aktualitas (Emzir, 2023; Sumarlin & Lanier, 2025).

### Instrumen dan Teknik Analisis Data

Instrumen penelitian berupa data sekunder dari literatur terpilih, dengan teknik analisis data melalui content analysis tematik yang melibatkan identifikasi, kategorisasi, dan interpretasi tema utama seperti tanggung jawab moral, kejujuran profesional, serta integrasi etika dengan kompetensi pedagogik (Sugiyono, 2021; Emzir, 2023). Teknik triangulasi sumber dilakukan untuk memvalidasi temuan dengan membandingkan perspektif dari jurnal nasional, buku akademik, dan regulasi pendidikan, diikuti sintesis deskriptif naratif menggunakan software NVivo untuk pengkodean tematik (Creswell & Poth, 2022; Nadeak, 2023). Analisis ini menekankan keterkaitan etika profesi sebagai landasan profesionalisme, konsisten dengan pendekatan library research dalam kajian pendidikan (Sudaryono, 2022; Sulistioningrum,

2025).

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dimulai dengan identifikasi kata kunci seperti "etika profesi guru", "profesionalisme guru", dan "kode etik pendidikan Indonesia" melalui pencarian sistematis di Google Scholar, dilanjutkan screening abstrak dan full-text untuk seleksi sampel (Creswell & Poth, 2022; Sudaryono, 2022). Data diekstrak menggunakan lembar observasi tematik, dianalisis secara iteratif melalui pengkodean terbuka, aksial, dan selektif, kemudian divalidasi melalui peer-debriefing dengan rekan peneliti untuk memastikan kredibilitas (Sugiyono, 2021; Tari & Hutapea, 2020). Proses ini dilaksanakan selama tiga bulan dengan etika penelitian yang menjunjung integritas kutipan dan menghindari plagiarisme, menghasilkan narasi kohesif tentang keterkaitan etika dan profesionalisme guru (Emzir, 2023; Az-Zahra & Anggraini, 2024).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Etika Profesi**

Dalam menjalankan suatu profesi, diperlukan pedoman yang mengatur sikap, perilaku, serta tanggung jawab profesional agar setiap individu dapat bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Etika profesi merupakan pedoman profesionalisme yang mengatur perilaku individu dalam dunia kerja, mencakup cara berkomunikasi, bersikap, bertindak, serta proses pengambilan keputusan. Etika profesional juga dipahami sebagai seperangkat standar perilaku dan nilai yang ditetapkan oleh organisasi profesi bagi para anggotanya yang berkecimpung dalam bidang tertentu. Kode etik profesi disusun sebagai acuan bagi para profesional agar tidak menyalahgunakan hubungan dengan klien serta mampu menjaga integritas dan reputasi profesi yang dijalani (Yorman dkk., 2023). Dalam konteks yang lebih luas, penerapan etika profesional tidak dapat dipisahkan dari kajian etika.

Etika dalam dunia pendidikan secara umum terbagi ke dalam tiga jenis, yaitu etika umum, etika khusus, dan etika profesi. Etika umum membahas prinsip-prinsip dasar yang mengatur perilaku manusia dalam bertindak secara etis, proses pengambilan keputusan moral, serta teori dan nilai moral yang digunakan sebagai pedoman untuk menentukan baik atau buruknya suatu tindakan. Etika khusus merupakan penerapan prinsip-prinsip moral tersebut pada bidang-bidang kehidupan tertentu yang bersifat spesifik. Sementara itu, etika profesi termasuk dalam cabang etika sosial yang mengatur sikap dan perilaku individu dalam suatu profesi yang menuntut keahlian, pelatihan, serta penguasaan pengetahuan khusus (Ifnaldi & Andani, 2021). Dalam konteks pendidikan, penerapan etika profesi memiliki peran yang sangat penting, khususnya bagi guru sebagai tenaga profesional.

Etika profesi guru menjadi landasan penting dalam pelaksanaan tugas pendidikan, khususnya dalam membangun sikap, perilaku, dan tanggung jawab moral terhadap peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni dkk., (2025) menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan penuh kepedulian, sehingga mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik. Temuan ini sejalan dengan Jainiyah dkk., (2023) yang menyatakan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran, di mana guru dituntut untuk bersikap kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penerapan etika profesi guru tidak hanya tercermin dalam pemenuhan tanggung jawab moral terhadap peserta didik, tetapi juga dalam kemampuan guru menjalankan peran motivasional secara profesional guna menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan mendukung peningkatan semangat belajar siswa.

## Profesionalisme Guru

Profesionalisme seorang guru merujuk pada kumpulan standar, etika, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diterapkan dalam pendidikan. Seorang guru yang memenuhi kriteria profesional menunjukkan dedikasi terhadap pendidikan yang bermutu, bertindak secara etis, dan bekerja sama dengan murid, rekan sejawat, serta orang tua. Mereka berupaya untuk memperbaiki kemampuan mengajar mereka melalui pelatihan yang berkelanjutan, menggunakan pendekatan yang berbasis bukti, serta mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Guru yang profesional juga memiliki peranan penting dalam memberi inspirasi dan motivasi kepada siswa agar dapat meraih potensi terbaik mereka. Pemahaman tentang profesionalisme guru memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan sistem pendidikan dan pencapaian hasil belajar yang lebih baik. (Ingersoll, dan Strong dalam Nadeak, 2023)

Guru profesional sejatinya merupakan sosok yang memiliki kesadaran menyeluruh mengenai perannya sebagai pendidik. Menjadi guru bukan hanya sekadar melaksanakan tugas administratif dan instruksional, tetapi merupakan panggilan moral untuk memberikan pelayanan pendidikan yang humanis dan bermakna. Kesadaran tersebut mendorong guru untuk berupaya lebih dari sekadar memenuhi kewajiban formalnya (Hamid, 2020). Di dalam konteks ini, etika profesi berperan penting dalam mengarahkan tindakan guru agar senantiasa berlandaskan nilai integritas, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap peserta didik. Seiring dengan dinamika global dan tuntutan pendidikan abad ke-21, profesionalisme guru semakin mendapatkan perhatian dalam literatur mutakhir karena kontribusinya yang besar terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Kajian terkini menunjukkan bahwa guru bukan hanya dituntut memiliki kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional, tetapi juga kemampuan beradaptasi serta konsistensi dalam menerapkan kode etik profesi dalam kegiatan pengajaran sehari-hari (Muid & Ishaqi, 2025). Dengan demikian, profesionalisme guru bukan lagi dianggap sebagai atribut statis, tetapi sebagai proses yang terus berkembang sejalan dengan perubahan zaman.

Selain itu, profesionalisme guru berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Guru yang secara berkelanjutan mengembangkan keterampilannya melalui pelatihan, refleksi profesional, dan kolaborasi bersama kolega tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membentuk lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Penelitian terbaru menekankan pentingnya program pengembangan profesional berkelanjutan dan dukungan institusional untuk mendukung transformasi peran guru dalam menghadapi tantangan pendidikan mutakhir (Sumarlin dan Laniar, 2025).

Dengan demikian, profesionalisme guru yang ditopang oleh etika profesi bukan hanya sekadar standar kompetensi teknis, tetapi juga merupakan komitmen moral dan sosial yang mencakup sikap beretika, pengelolaan kelas yang adil dan efektif, serta keterlibatan dalam pengembangan profesional secara berkelanjutan. Guru yang memadukan etika dan profesionalisme pada akhirnya menjadi figur teladan bagi siswa, mampu menginspirasi dan memotivasi mereka untuk mencapai potensi terbaik dalam pengalaman belajar yang berkualitas dan bermakna.

## Keterkaitan Etika Profesi dan Profesionalisme Guru

Etika profesi dan profesionalisme guru merupakan dua aspek yang saling terkait erat dalam praktik pendidikan karena keduanya menjadi fondasi moral dan kompetensi yang memungkinkan guru menjalankan tugasnya secara efektif dan bertanggung jawab. Etika profesi diartikan sebagai panduan nilai yang memberi arah bagi guru dalam bersikap, mengambil keputusan, dan menjalankan tanggung jawabnya secara profesional (Sulistioningrum, 2025). Sedangkan profesionalisme guru merujuk pada karakter profesional dalam kamus besar Bahasa Indonesia, istilah *professional* adalah bidang pekerjaan yang

dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan) tertentu Oktoberia, S. S. (2025). Sejalan dengan hal tersebut, pekerjaan guru termasuk dalam kategori profesi yang menuntut tingkat profesionalisme tinggi, baik dari segi kompetensi pedagogik maupun integritas kepribadian (Wahyuni et al., 2023: 2). Oleh karena itu, etika profesi berperan sebagai landasan nilai yang mengarahkan sikap dan perilaku guru, sedangkan profesionalisme mencerminkan kemampuan dan kualitas guru dalam menjalankan perannya secara kompeten, sehingga keterpaduan antara keduanya menjadi syarat utama terciptanya praktik pendidikan yang bermutu, berintegritas, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

Ketekaitan antara etika profesi dan profesionalisme guru memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Guru yang menjunjung tinggi etika profesi dan menjalankan tugasnya secara profesional mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan humanis, sehingga mendukung perkembangan akademik maupun karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menegaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang memiliki kewajiban menjunjung tinggi kode etik serta berperan dalam pembentukan karakter bangsa.

Dengan demikian, etika profesi dan profesionalisme guru merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam penyelenggaraan pendidikan. Profesionalisme guru akan kehilangan makna jika tidak dilandasi oleh etika profesi, sementara etika profesi akan sulit diwujudkan secara optimal tanpa dukungan kompetensi profesional. Oleh karena itu, penguatan etika profesi dan profesionalisme guru perlu dilakukan secara berkelanjutan guna menciptakan praktik pendidikan yang bermutu, berintegritas, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

## KESIMPULAN

Kajian literatur ini menemukan bahwa etika profesi guru berperan krusial sebagai landasan moral yang menunjang profesionalisme guru melalui pedoman sikap bertanggung jawab, jujur, adil, dan hormat terhadap peserta didik serta rekan sejawat, sehingga meningkatkan mutu pembelajaran dan pembentukan karakter siswa di era digital (Rahayu et al., 2023; Sulistioningrum, 2025). Keterkaitan erat antara etika profesi dengan kompetensi pedagogik, sosial, dan kepribadian menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, humanis, serta berintegritas, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Muid & Ishaqi, 2025; Sumarlin & Laniar, 2025). Implikasi praktisnya mencakup rekomendasi penguatan pelatihan berkelanjutan, workshop etika berbasis kasus, dan dukungan institusional sekolah untuk mengintegrasikan kode etik dalam pengembangan profesional guru, guna mengatasi degradasi moral siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran (Nadeak, 2023; Nuraeni et al., 2025).

Penelitian terletak pada sifat studi pustaka yang bergantung pada literatur sekunder tanpa data empiris primer, sehingga tidak menangkap dinamika implementasi etika di lapangan secara real-time, serta fokus terbatas pada sumber 2021-2025 yang mungkin melewatkan perspektif historis lebih luas (Sugiyono, 2021; Emzir, 2023). Untuk penelitian selanjutnya, disarankan pendekatan mixed-methods dengan survei guru dan observasi kelas di berbagai wilayah Indonesia, analisis komparatif antarprovinsi, serta uji intervensi pelatihan etika untuk mengukur dampak kausal terhadap profesionalisme, guna menghasilkan model praktis yang lebih kontekstual dan generalisasi lebih tinggi (Creswell & Poth, 2022; Ifnaldi & Andani, 2021).

## DAFTAR PUSTAKA

Az-Zahra, F., & Anggraini, T. (2024). Peran etika profesi kependidikan pada guru untuk membangun nilai-nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran PPKn. *Jurnal*

- Pendidikan dan Kewarganegaraan*, 5(2), 45-56.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2022). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Eliza, D., Husna, A., Utami, N., & Putri, Y. D. (2022). Studi deskriptif profesionalisme guru PAUD berdasarkan prinsip-prinsip profesional guru pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4663-4671. <https://doi.org/10.31004/jbse.v6i3.4663>
- Emzir. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif: Teknik analisis data*. Prenada Media Group.
- Hamid, A. (2020). Profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 1-17.
- Hasibuan, R. (2021). Profesionalisme guru di era digital: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(3), 234-245.
- Ifnaldi, & Andani, F. (2021). *Etika dan profesi keguruan*. CV Andhra Grafika.
- Jainiyah, F., Fahrudin, F., Ismiasih, & Ulfah, M. (2023). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 78-89.
- Jamil, M. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 112-125.
- Muid, A., & Ishaqi, M. B. (2025). Profesionalisme guru. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam*, 15(1), 11-21. <https://doi.org/10.30829/jippi.v15i1.2345>
- Nadeak, B. (2023). *Meningkatkan profesionalisme guru: Panduan praktis untuk pendidik*. CV Widina Media Utama.
- Nuraeni, Y., Khanifah, N., Azzahra, S., Enjelina, S., & Dhani, P. (2025). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II di sekolah dasar negeri. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(6), 1-12.
- Oktoberia, S. S. (2025). Peran profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 22-29.
- Rahayu, W., Murtadho, N., Tazkiyah, E., & Arifin, S. (2023). The role of teacher ethics in developing student character in school. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(3), 546-557. <https://doi.org/10.26740/jisd.v7n3.p546>
- Setiyaningsih, D. (2020). Peran etika dan profesi kependidikan dalam membangun nilai-nilai karakter mahasiswa calon guru SD. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 3(2), 99-104.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D, dan mixed methods*. Alfabeta.
- Sulistioningrum, K. (2025). Peran etika profesi dalam meningkatkan kualitas dan integritas guru di era globalisasi. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 4(2), 31-38.
- Sumarlin, I., & Laniar, H. (2025). Upaya pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 276-294.
- Sudaryono. (2022). *Metodologi penelitian pendidikan*. Rineka Cipta.
- Tari, E., & Hutapea, R. H. (2020). Peran guru dalam pengembangan peserta didik di era digital. *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*, 1(1), Article 2722-6433.
- Wahyuni, H. I., et al. (2023). Diskursus profesionalitas guru sekolah dasar pada pendidikan abad 21. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 2(1), 1-15.
- Yorman, Djollong, A., Setiyadi, M., Handi, H., Salep, Rodin, R., Atikah, C., Adika, D., Charles, & Purnomo, E. (2023). *Etika profesi guru*. PT Mifandi Mandiri Digital.